

## Tingkat bunga tetap stabil

Pada rapat bulan Desember, Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI rate tetap 7,50% di tengah perbaikan indikator ekonomi. Sementara itu, tingkat suku bunga fasilitas simpanan dan pinjaman BI masing-masing berada di posisi 5,75% dan 7,50%. Selama tahun 2013, BI rate telah naik sebesar 175 basis poin.

## Cadangan devisa mencapai US 99,4 miliar

Indonesia membukukan kenaikan cadangan devisa sebesar US\$ 2,4 miliar di Desember, menjadi US\$ 99,4 miliar dari US\$ 97 miliar yang tercatat pada akhir bulan sebelumnya. BI menilai peningkatan cadangan devisa akan memperkuat ketahanan sektor eksternal.

## Tingkat inflasi relatif stabil

Indeks harga konsumen terbaru menunjukkan bahwa inflasi tahunan tercatat sebesar 8,38% di Desember, melampaui target awal pemerintah namun masih di bawah proyeksi sebelumnya sebesar 9% seiring dengan kenaikan harga BBM. Inflasi bulanan naik sebesar 0,55% akibat kenaikan harga bahan pokok dan makanan olahan serta tarif transportasi.

## Momentum ekspor bertahan di November

Data ekspor-impor November menunjukkan perkembangan positif seiring peningkatan surplus neraca perdagangan sebesar US\$ 777 juta dari US\$ 24 juta di bulan sebelumnya. Surplus yang lebih besar ini disumbangkan oleh penurunan pertumbuhan ekspor yang lebih rendah yaitu 2,4% setahun relatif terhadap penurunan pertumbuhan impor sebesar 10,6%. Penurunan tajam pada impor menandakan bahwa kebijakan pembatasan impor oleh pemerintah tampak mulai efektif.

## Tekanan jual berlanjut pada rupiah

Rupiah kembali terdepresiasi dari Rp11.965 ke Rp12.171 terhadap dolar AS sepanjang Desember. Penurunan ini disebabkan faktor-faktor domestik dan global dimana US\$ menguat terhadap mata uang Asia lainnya secara umum seiring pertumbuhan yang lambat di kawasan tersebut. Di sisi domestik, tingginya permintaan dolar AS untuk pembayaran utang dan dividen juga turut menekan rupiah, selain juga faktor lambatnya pemulihan neraca pembayaran Indonesia.

## Saham turun tipis di tahun 2013

Pasar saham Indonesia mencatat kinerja positif di Desember. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik sebesar 0,42% menutup tahun pada posisi 4.274. Dalam US\$, IHSG turun 3,2% dalam sebulan. Namun, secara tahunan, indeks turun sebesar 0,98% dalam rupiah dan 22,4% dalam dolar AS.

## Pasar obligasi naik walau dana asing keluar

Indeks HSBC untuk obligasi Indonesia berhasil melaju 2,01% di Desember seiring penurunan imbal hasil obligasi tenor 10 tahun sebesar 0,19% menjadi 8,45%. Hal ini terjadi walaupun investor asing melakukan penjualan bersih Rp 550 miliar dan imbal hasil surat utang AS naik di atas 3%. Indeks obligasi regional Asia di sisi lain merosot 0,39% paska pengumuman pengurangan stimulus bank sentral AS.

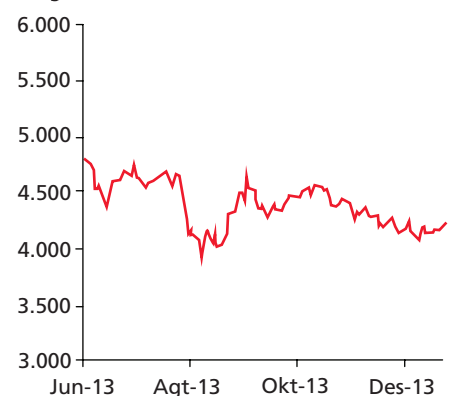
### Data Terkini

Bulan	Nov'13	Des'13
BI Rate (%)	7,50	7,50
Inflasi Tahunan (%)	8,37	8,38
USD/IDR	11.977	12.189
IHSG	4.256,44	4.274,18
Indeks Obligasi HSBC	622,32	634,82
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	104,69	107,20

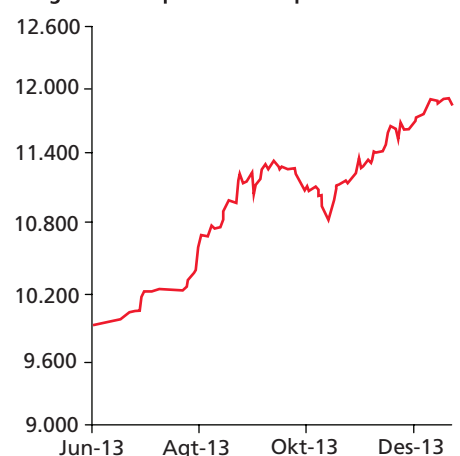
### Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	II/2013	III/2013
Pertumbuhan (%)	5,81	5,62

### Pergerakan IHSG



### Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2013 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 427 miliar (Rp 6.428 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.